

Air Bersih untuk Warga Bogor Segera Normal

BOGOR (IM)- Setelah mengalami kerusakan akibat terdampak proyek jalur ganda Bogor-Sukabumi, perbaikan pipa transmisi air baku 1.000 milimeter milik Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor, di jalur Intake Ciherang Pondok-IPA Dekeng dipastikan sudah selesai Selasa (20/7). Namun, diperkirakan normalisasi akan berjalan selama satu hingga dua hari ke depan.

“Ya, kami rencanakan sore ini bisa finishing dan besok akan digarap ke daerah kecil pengaliran airnya, saat ini pipa besar sudah mengalir. Prediksi kami satu sampai dua hari ke depan normal,” kata Dirut Perumda Tirta Pakuan, Rino Indira Gusniawan, Rabu (21/7).

Lebih lanjut, Rino menjelaskan, direncanakan perbaikan selesai Selasa (20/7) dini hari, namun perbaikan tertunda karena hujan deras dan ada beberapa bagian pipa yang harus dipotong.

“Semua sudah kami siapkan dalam hal perbaikan, tapi namanya rencana pasti ada kendala. Dalam rencana Selasa (20/7) pukul 00.00 WIB selesai, tetapi mundur sampai pukul 05.00 WIB. Lalu pukul 07.00 WIB air sudah bisa dialirkan ke WTP Dekeng. Sudah mengalir 1.200 liter per detik,” jelasnya.

Dengan rusaknya pipa transmisi air baku 1.000 mm, sambung Rino, pengaliran air di Kota Bogor terpantau lumpuh sejak Minggu (18/7)

siang. Tercatat, ada 70 ribu pelanggan yang tersebar di enam kecamatan se-Kota Bogor terdampak dan mengalami kesulitan pasokan air bersih.

Oleh karena itu, lanjutnya, Perumda Tirta Pakuan telah mengerahkan 27 mobil tangki berisi air bersih. Dengan kapasitas masing-masing 4 meter kubik hingga 5 meter kubik air. Namun, bantuan puluhan tangki air tersebut tentu belum bisa melayani semua permintaan masyarakat.

Dia menambahkan, ke depannya ada 400 meter pipa yang rawan terdampak proyek jalur ganda Bogor-Sukabumi. Untukantisipasi, pihaknya akan berkoordinasi dengan kontraktor pelaksana untuk dilakukan penguatan. Total sekitar 1,6 kilometer pipa dini hari, namun perbaikan yang bersinggungan atau kritis dengan proyek jalur ganda.

Sementara itu, salah seorang warga Kelurahan Menteng, Kecamatan Bogor Barat, Chris Dale (35 tahun) mengaku air bersih di daerahnya belum mengalir deras hingga Selasa pagi. Sehingga, dia berencana membawa kedua putrinya yang masih balita ke rumah orang tuanya di Kabupaten Bogor untuk mendapatkan air bersih.

“Mau bawa anak-anak ke rumah ortu. Di sini habis pisan (banget). Lumayan ribet kalau ada anak-anak, tapi air habis mah,” pungkasnya. ● **gio**

Curhat Ojol dan Pedagang Terdampak PPKM di Bandung

BANDUNG (IM)- Massa dari kalangan driver ojek online (ojol), pedagang dan mahasiswa berunjuk rasa di depan Balai Kota (Balkot) Bandung, Rabu (21/7). Mereka menolak perpanjangan PPKM di Kota Bandung.

Salah satu driver ojol, Galih Azka mengatakan, akibat PPKM Darurat dan penutupan jalan dirinya kehilangan pendapatan. “Penutupan jalan, habis bensin banyak,” kata Galih. “Harapannya jangan ada lagi PPKM, jangan ada penyekatan,” ucap dia menambahkan.

Galih mengaku tekor bensin, sejak ada PPKM Darurat ini. “Susah, saya pernah sehari dapat Rp 32 ribu, biasanya sampai Rp 100 lebih,”

ujarnya. “Isi bensin banyak, sebelum PPKM Rp 20 ribu sehari, ini sampai Rp 35 ribu sehari,” ujar Galih.

Sementara itu, salah satu perwakilan pedagang di Bandung Electronic Center (BEC) mengatakan, akibat penutupan mal tersebut ia dan rekan-rekan sejawatnya mengalami kehilangan pendapatan. “Ada aturan ada solusi pak, istri, anak harus makan pak,” ujarnya saat berorasi.

“Bapak digaji enak, Mang Oded (wali kota Bandung) enak tidur nyenyak, empuk banget. Saya selaku pedagang, perwakilan pedagang BEC, ingin menyampaikan keberatan tentang PPKM, segera buka mal di Bandung,” ucapnya. ● **pur**

8 Nusantera



IDN/ANTARA

BANJIR GENANGI JALAN NASIONAL DI CILACAP

Petugas SAR gabungan menyeberangkan warga menggunakan perahu karet di ruas jalan nasional Jeruklegi-Kawunganten, yang terputus akibat banjir di Desa Jeruklegi Wetan, Jeruklegi, Cilacap, Jawa Tengah, Rabu (21/7). Hujan deras menyebabkan banjir di beberapa wilayah di Kabupaten Cilacap, yang menggenangi tiga titik jalan nasional di kecamatan Jeruklegi dan menyebabkan arus kendaraan terhambat, serta merendam sejumlah rumah warga hingga ketinggian satu meter.

BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI

Pengusaha Mebel di Bogor Banting Setir Produksi Peti Jenazah

Wali Kota Bogor, Bima Arya mengapresiasi Ibrahim yang mengambil peran di tengah pandemi ini. Padahal Ibrahim ini seorang mahasiswa. Dia punya usaha mebel yang sedang terdampak pandemi, tapi dia mencoba bertahan dengan beradaptasi.

BOGOR (IM)- Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor, tak terkecuali industri mebel. Hal ini membuat pengusaha harus beradaptasi dan cerdik menangkap peluang agar mampu bertahan.

Seperti yang dilakukan Ibrahim Askar, pengusaha mebel asal Cikaret, Kecamatan

Bogor Tengah. Tekanan pandemi Covid-19 pada akhirnya membawanya harus menjadi sosok kreatif agar dapat bertahan. Walhasil, Ibrahim pun memilih banting setir memproduksi peti jenazah.

Ibrahim mengatakan, dirinya memulai produksi peti tersebut sejak tiga minggu lalu. Ketika itu kakaknya yang

berprofesi sebagai tenaga kesehatan (nakes) sering menginformasikan bahwa kasus meninggal akibat Covid-19 meningkat, namun ketersediaan peti jenazah masih minim.

“Prihatin dengan kondisi tersebut, membuat saya bersama lima karyawan langsung bergerak cepat mengumpulkan bahan baku untuk pembuatan peti jenazah. Saya belajar dari Youtube. Terus cari-cari tahu tentang spesifikasi, ukuran dan lain-lain. Akhirnya kami mulai produksi. Produksi pertama 10 peti per hari dibantu lima pekerja,” ungkap Ibrahim di workshop-nya di Perumahan Cikaret Hijau pada Rabu (21/7).

Ibrahim melanjutkan, peti jenazah produksinya itu kemudian disuplai ke rumah sakit di Kota dan Kabupaten Bogor.

Karena permintaan terus meningkat, Ibrahim juga meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah karyawan.

“Sekarang kami bisa berdayakan 50 pekerja. Mereka ini warga sekitar yang terdampak ekonominya karena pandemi. Kami ajak untuk bergabung,” tuturnya.

Meski demikian, Ibrahim berharap tingginya permintaan peti jenazah yang diproduksinya tersebut tidak berlangsung lama. Karena harapan utama dirinya adalah pandemi Covid-19 segera berlalu dan kondisi kembali normal sehingga bisa kembali berjualan mebel atau usaha lainnya. “Ini kami awali dengan niat baik membantu RS yang kekurangan peti jenazah. Kami semua berharap tentunya kondisi seperti ini segera berlalu,” terangnya.

Sementara itu, Wali Kota Bogor, Bima Arya yang sempat mengunjungi workshop peti jenazah tersebut mengapresiasi Ibrahim yang mengambil peran di tengah pandemi ini. Ibrahim ini masih mahasiswa. Dia punya usaha mebel yang sedang terdampak pandemi, tapi dia mencoba bertahan dengan beradaptasi.

“Selain membantu penanganan Covid-19, produksi peti jenazah tersebut juga mampu memberdayakan ekonomi bagi 50 warga terdampak pandemi. Satgas Covid (Kota Bogor) juga mempercayakan pembuatan peti jenazah ini kepada Ibrahim dan kawan-kawan untuk pemberdayaan UMKM. Semoga manfaat bagi orang banyak. Semua bisa mengambil peran sekecil apapun dalam masa sulit saat ini,” pungkasnya. ● **gio**

Ada Usulan BIJB Diubah Jadi RS Rujukan Covid-19

BANDUNG (IM)- Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat (Jabar), Daddy Rohanady mengatakan dalam situasi pandemi Covid-19, Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati di Kabupaten Majalengka, bisa dijadikan pilihan untuk diubah fungsi menjadi rumah sakit rujukan bagi pasien Covid-19.

“Daripada mubazir hanya untuk tempat swafoto atau rekreasi, mungkin ini bisa jadi pilihan (diubah menjadi RS rujukan Covid-19). Tinggal support obat-obatan, alat-alat kesehatan, dan tenaga kesehatan. Memang kedengarannya tak masuk akal, tapi ini dunia yang memungkinkan segala sesuatu bisa terjadi,” kata Daddy Rohanady, dalam keterangan tertulisnya, Rabu (21/7).

Menurut Wakil Fraksi Gerindra Jabar ini, gagasan menjadikan Bandara Kertajati sebagai RS rujukan Covid-19 juga bukan satu-satunya pilihan dan dirinya hanya mencoba menawarkan pilihan dan jika hal itu tersebut memungkinkan karena ada konsekuensi yang menyertainya, memang dibutuhkan kajian lebih dahulu.

“Bukankah selama ini Jabar seolah kehilangan arah tentang fungsi BIJB Kertajati? Sekarang ada kesempatan yang bisa dijadikan pilihan,” kata dia. Dia mengatakan jika jumlah warga yang terpapar Covid-19 terus meningkat maka dibutuhkan

kan banyak tempat untuk pasien dirawat kemudian jika rumah sakit sudah tak lagi bisa menampung maka dibutuhkan tempat yang lebih luas agar rakyat tak lagi bingung.

Menurutnya, dalam situasi seperti sekarang ini, Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati bisa dijadikan pilihan.

Terkait rencana dijadikan tempat maintenance, repair, dan overhaul (MRO) pesawat TNI dan Polri juga masih butuh waktu untuk mempersiapkan segalanya. Apalagi, pengalihan PT Dirgantara Indonesia dan PT Pindad dan memindahkan kedua perusahaan itu bukan hal sederhana dan sekali lagi, butuh waktu yang tidak sebentar.

Ia mengatakan saat ini ada persoalan besar bangsa di depan mata yakni meningkatnya kasus dan jumlah kematian akibat virus korona di Indonesia.

“Jika benar butuh tempat untuk mereka yang terpapar, saya kira, BIJB Kertajati bisa dimanfaatkan. Memang, andai hal itu disetujui semua pihak terkait, pasti cukup banyak pasien dari kabupaten seputar Kertajati bisa dilayani. Sebut misalnya, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, bahkan Kabupaten dan Kota Cirebon. Bahkan, mungkin untuk pasien se-Jawa Barat,” kata dia. Menurut dia akses dari dan ke Bandara Kertajati relatif mudah dan bisa melalui Jalan Tol

Cipali dan bisa pula lewat jalan arteri Kadipaten-Jatibarang.

“Hal lainnya, jika perawatan dilakukan di sana, pasti jauh dari menularkan kepada masyarakat awam,” kata dia.

Jika melihat luasnya areal yang ada, kata dia, maka Bandara Kertajati tidak kalah luas dibanding banyak bandara lain yang ada di tanah air. Dengan luas eksisting 1.040 hektare (dari total rencana 1.800 hektare), Bandara Kertajati hanya dikalahkan Bandara Soekarno Hatta.

Oleh karena itu, kata Daddy, dengan lahan seluas itu, Bandara Kertajati bisa disulap menjadi rumah sakit terluas di Indonesia.

“Luas lahan seperti itu memang jauh melebihi luas RSUP manapun kalau toh mau dikembangkan. Bahkan masih sangat leluasa jika di salah satu sudutnya dijadikan tempat pemakaman umum (TPU),” ujarnya.

Konsekuensinya, lanjut Daddy, jika usulan ini disetujui maka nantinya bukan tidak mungkin masyarakat tidak akan lagi mengenal Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati tetapi Rumah Sakit Jawa Barat (RSJB) atau Rumah Sakit Penyakit Menular (RSPM) atau Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kertajati.

“Yang lebih penting, tinggal kebijakan dan keikhlasan. Dan sudah siapkah kita untuk itu semua,” kata dia. ● **pur**



IDN/ANTARA

DAPUR UMUM UNTUK WARGA ISOMAN

Mahasiswa dan pengajar Akademi Teknologi Bank Darah (Akbara) menyiapkan menu makan di dapur umum kampus setempat, Solo, Jawa Tengah, Rabu (21/7). Dapur umum tersebut untuk membantu kebutuhan makan harian warga terdampak COVID-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri di Mojosoongo, Solo.

Pasokan Oksigen Kalbar Diupayakan dari Malaysia

PONTIANAK (IM)- Gubernur Kalimantan Barat, Sutarmidji mengatakan untuk mengatasi keterbatasan dan ketersediaan oksigen di wilayah itu, khususnya untuk kebutuhan rumah sakit, pihaknya sedang berupaya mendapatkan pasokan dari Batam dan dari Serawak, Malaysia.

“Oksigen memang terbatas, dari lima pemasok hanya dua yang bisa didatangkan dari Jakarta, kami sudah berupaya dari Batam dan sedang lobi dengan Serawak,” kata Sutarmidji, Rabu (21/7).

Disampaikan Sutarmidji, untuk mengantisipasi ketersediaan oksigen di rumah sakit di daerah, harus ada kontrol dari bupati. Terkait kekosongan oksigen di rumah sakit di Putussibau, gubernur menyebutkan tergantung manajemen rumah sakit dari manajemen rumah sakit

dalam mengantisipasi ketersediaan oksigen.

“Kepala daerah harus mengantisipasi sejak awal, jangan sudah kosong baru ribut. Beberapa daerah yang kebutuhan rumah sakit, pihaknya sedang berupaya mendapatkan pasokan,” ucap Sutarmidji. Dia menyebutkan tidak ada pemberlakuan khusus terhadap daerah di Kalbar terkait penyediaan oksigen. “Sepanjang ketersediaan ada, semua kami perlakukan sama. Intinya mereka (rumah sakit) harus hitung ketahanan oksigen di rumah sakit mereka,” katanya.

Ia juga menegaskan agar bupati di daerah masing-masing selalu melakukan kontrol terhadap manajemen rumah sakit. “Jadi sangat tergantung manajemen rumah sakit dan kontrol bupati,” katanya. ● **pra**



IDN/ANTARA

PEMOTONGAN HEWAN KURBAN DI RPH

Petugas memotong bagian hewan kurban yang telah disembelih di Rumah Potong Hewan (RPH) Ciroyom, Bandung, Jawa Barat, Rabu (21/7). Pemerintah Kota Bandung menghimbau warga maupun institusi untuk melakukan pemotongan hewan kurban di RPH pada H+1 Hari Raya Idul Adha guna menghindari kerumunan serta meminimalisir penyebaran COVID-19.